

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi Modal Kerja pada Koperasi Peternak Garut Selatan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis *trend* penggunaan modal kerja di KPGS tidak efisien selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 efisiensi modal kerja mengalami penurunan sebesar 6,43% dari tahun 2017. Penggunaan aktiva lancar tidak sebanding dengan laba operasi yang dihasilkan. Laba operasi mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai akhir tahun 2018. Hal ini terjadi karena biaya operasional yang digunakan semakin meningkat. Sedangkan penggunaan aktiva lancar pada koperasi cenderung mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2018 aktiva lancar menurun.
2. Struktur Modal pada Koperasi Peternak Garut Selatan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena modal pinjaman pada KPGS mengalami penurunan dan diikuti dengan modal sendiri yang semakin meningkat. Walaupun modal sendiri semakin meningkat dari tahun ke tahun tetap saja modal pinjaman lebih mendominasi permodalan pada Koperasi Peternak Garut Selatan. Berdasarkan standar penilaian dapat diketahui bahwa struktur modal pada KPGS berada pada kriteria

sangat tidak sehat. Modal sendiri yang paling banyak berkontribusi yaitu berasal dari komponen cadangan dengan komposisi sebesar 31,72%. Cadangan bersumber dari Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi yaitu sebesar 20% dari total Sisa Hasil Usaha, pemupukan modal dan cadangan khusus. Sedangkan, pada modal pinjaman yang paling banyak berkontribusi yaitu berasal dari hutang bank dan hutang jangka panjang lainnya dengan komposisi sebesar 49,48%. Artinya modal pinjaman yang dimiliki koperasi sangat tergantung pada pihak luar dalam membiayai usahanya, dibandingkan dengan modal pinjaman yang bersumber dari anggota.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan terdapat pada komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan *return on equity* yaitu SHU bagian anggota dan Modal Sendiri. SHU bagian anggota setiap tahunnya mengalami peningkatan dan diiringi dengan meningkatnya modal sendiri. Komponen-komponen dalam SHU bagian anggota berfluktuatif setiap tahunnya. Walaupun SHU bagian anggota meningkat tetapi masih terbilang kecil dibandingkan penjualan/pendapatan yang telah diperoleh koperasi. Hal ini terjadi karena tingginya harga pokok penjualan dan biaya yang dikeluarkan cenderung meningkat. Modal sendiri selain kontribusi terbanyak berasal dari cadangan juga terdapat pada simpanan wajib yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada akhir tahun 2018 besarnya simpanan wajib meningkat sebesar 3,71%.

4. Pengujian secara parsial antara efisiensi modal kerja terhadap *return on equity*, menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hubungan antara efisiensi modal kerja dan *return on equity* yaitu erat, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,892. Nilai regresi dan koefisien korelasi menunjukkan hasil yang positif, artinya pengaruh yang diberikan adalah positif. Dimana semakin meningkat efisiensi modal kerja maka semakin meningkat *return on equity*. Sedangkan, nilai koefisien determinasi sebesar 0,796 artinya efisiensi modal kerja mempengaruhi *return on equity* sebesar 79,6% dan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Pengujian secara parsial antara struktur modal terhadap *return on equity*, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Hubungan antara struktur modal dan *return on equity* yaitu erat, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,858. Nilai regresi dan koefisien korelasi menunjukkan hasil yang positif, artinya pengaruh yang diberikan adalah positif. Dimana pada KPGS semakin meningkat struktur maka semakin meningkat *return on equity*. Hal ini terjadi karena besarnya modal pinjaman pada koperasi telah dikelola cukup baik sehingga akan mengakibatkan *return on equity* meningkat. Sedangkan, nilai koefisien determinasi sebesar 0,736 artinya struktur modal mampu mempengaruhi *return on equity* sebesar 73,6% dan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji statistik yaitu uji regresi linear berganda, pengujian secara simultan antara efisiensi modal kerja dan struktur modal terhadap *return on equity* yaitu berpengaruh signifikan. Efisiensi modal kerja dan struktur modal secara bersamaan menghasilkan hubungan yang sangat erat terhadap *return on equity*. Hal ini dihasilkan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,987. Sedangkan efisiensi modal kerja dan struktur modal secara bersamaan mampu mempengaruhi *return on equity* sebesar 0,975 atau 97,5% dan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

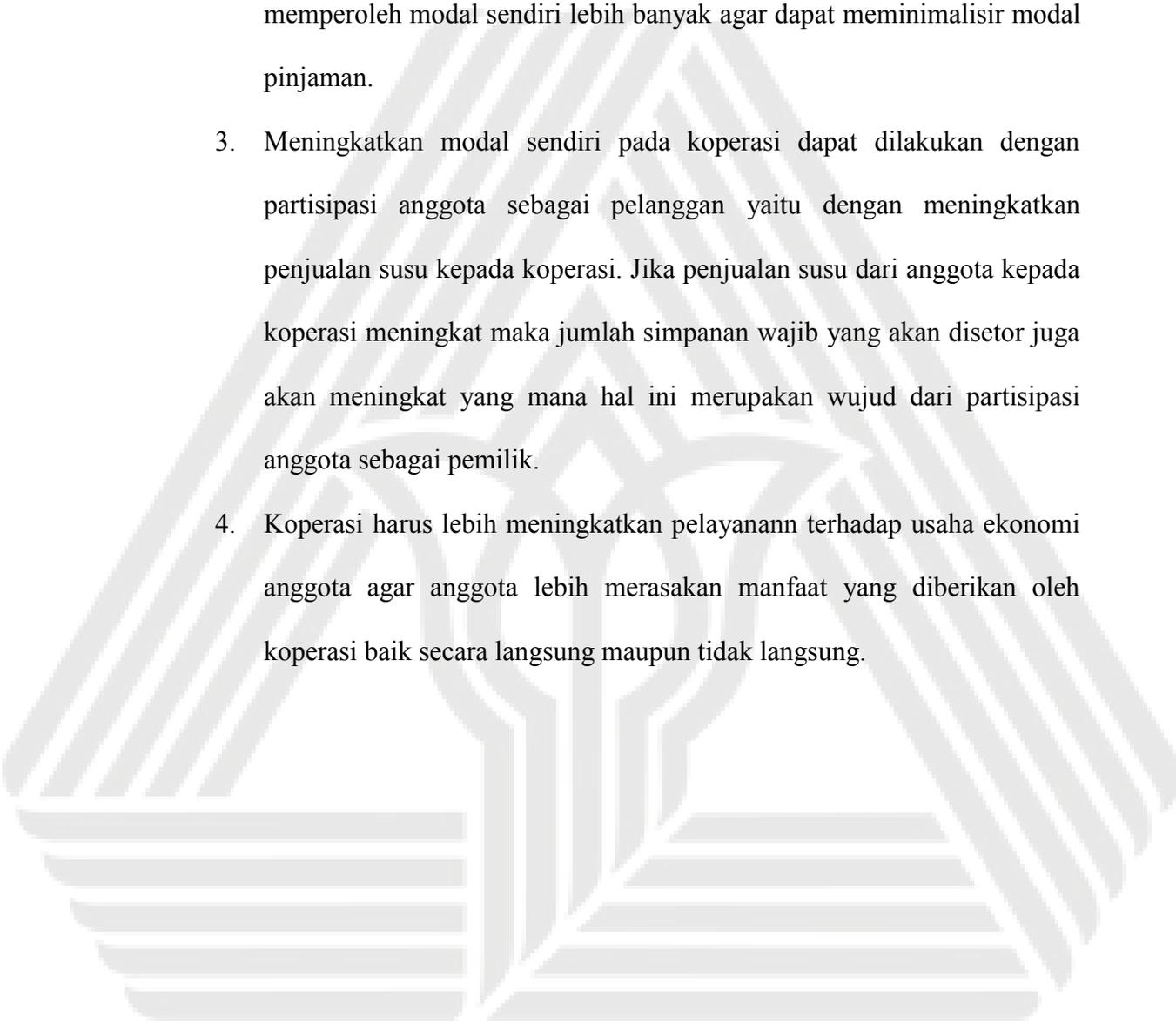
5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu Koperasi Peternak Garut Selatan demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Pada efisiensi modal kerja, peneliti menyarankan dalam hal ini agar pengurus koperasi agar dapat menggunakan kembali modal kerjanya secara lebih efektif dan efisien agar memberikan keuntungan yang lebih bagi anggota, dan dapat meminimalisir penggunaan pengeluaran biaya.
2. Pada struktur modal, peneliti menyarankan perlu adanya manajemen modal yang lebih baik lagi dan meningkatkan modal sendiri dalam hal ini partisipasi anggota sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha koperasi. Walaupun, modal pinjaman dikelola cukup baik, koperasi harus

berupaya untuk menanamkan jatidirinya yaitu kemandirian, dengan memperoleh modal sendiri lebih banyak agar dapat meminimalisir modal pinjaman.

3. Meningkatkan modal sendiri pada koperasi dapat dilakukan dengan partisipasi anggota sebagai pelanggan yaitu dengan meningkatkan penjualan susu kepada koperasi. Jika penjualan susu dari anggota kepada koperasi meningkat maka jumlah simpanan wajib yang akan disetor juga akan meningkat yang mana hal ini merupakan wujud dari partisipasi anggota sebagai pemilik.
4. Koperasi harus lebih meningkatkan pelayanann terhadap usaha ekonomi anggota agar anggota lebih merasakan manfaat yang diberikan oleh koperasi baik secara langsung maupun tidak langsung.



IKOPIN